

**KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA TANI PADI
BERBASIS PROPORSI PENGELUARAN PANGAN, AKE
DESA BEJI, KABUPATEN TULUNGAGUNG**

***RICE FARMER HOUSEHOLD FOOD SECURITY BASED ON
THE PROPORTION OF FOOD EXPENDITURE, ENERGY
SUFFICIENCY RATE, BEJI, TULUNGAGUNG***

**ADELLA RACHMASARI*, SYARIF IMAM HIDAYAT,
SIGIT DWI NUGROHO**

Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa
Timur

*adellarachmasaei@gmail.com

ABSTRAK

Ketahanan pangan rumah tangga dalam penelitian ini berdasarkan pada proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi energi yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Penelitian ini difokuskan pada rumah tangga tani padi yang terdiri dari rumah tangga petani, petani gurem, dan buruh tani di Desa Beji. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi ketahanan pangan rumah tangga tani padi dilihat dari proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi energi. Metode pengumpulan yang digunakan dengan pengisian *recall* 24 jam yang dilakukan oleh rumah tangga responden. Analisis yang digunakan yaitu menggunakan proporsi pengeluaran pangan, tingkat kecukupan energi, serta pengukuran derajat dua indikator silang penentuan tingkat ketahanan pangan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan rata – rata pengeluaran pangan rumah tangga tani padi di Desa Beji sebesar Rp 535.015 (52,43%) serta rata – rata pengeluaran non pangan sebesar Rp 485.400 (47,57%), rata – rata tingkat kecukupan energinya sebesar 48,76% dan tingkat kecukupan protein sebesar 55,66%, dimana keduanya termasuk kategori defisit tingkat ketahanan pangan rumah tangga tani padi yang termasuk kategori rawan pangan berjumlah 7 rumah tangga, sedangkan kurang pangan berjumlah 6 rumah tangga. Tingkat ketahanan pangan terbanyak yaitu rawan pangan seharusnya diiringi adanya peningkatan pendapatan dari rumah tangga yang dibantu oleh istri petani yang ikut bekerja.

Kata Kunci : ketahanan pangan, rumah tangga tani padi, proporsi pengeluaran pangan, konsumsi energi

ABSTRACT

Household food security in this study is based on the food expenditure proportion and energy consumption consumed by households. This research is focused on rice farming households consisting of farmer households, smallholders, and farm workers in Beji. The purpose of this study to determine the condition of rice household food security in terms of the food expenditure proportion and energy consumption. The collection method for primary data is by filling in a 24-hour recall conducted by respondent households. The analysis used the food expenditure proportion, sufficient level of energy, and the measurement of degree of two cross indicators to determine the level of household food security. The results showed that the average household food expenditure of rice farmers in Beji Village was IDR 535,015 (52.43%) and the average non-food expenditure was IDR 485,400 (47.57%), the average energy adequacy level was 48, 76% and the level of protein adequacy of 55.66%, both of which are included in the category of deficit level of food security for rice farming households which are included in the food insecurity category, amounting to 7 households, while lack of food amounts to 6 households. The highest level of food security is food insecurity, it should be accompanied by an increase income from farmer’s wives who work together.

Keywords : household food security, rice farming households, food expenditure proportion, energy consumption

PENDAHULUAN

Menurut Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan, ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi Negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Apabila produksi pangan ditingkatkan, pangan didistribusikan dengan lancar, dan konsumsi pangan yang aman dan bergizi bagi seluruh masyarakat, maka suatu wilayah akan berhasil dalam membangun ketahanan pangan wilayahnya (Rahmawati, 2012).

Ketersediaan bahan pangan non beras seperti umbi – umbian, pisang, dan kacang – kacangan membuat Indonesia tercukupi untuk menjamin ketahanan pangan bagi penduduknya. Akan tetapi, ketahanan pangan nasional yang baik belum tentu menjamin seluruh penduduk

dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan pangannya baik dari segi kuantitas maupun kualitas (aman dan bergizi) (Hernanda et al., 2017).

Berdasarkan Arida et al (2015) pengeluaran rumah tangga terbagi atas pengeluaran pangan dan non pangan. Rumah tangga miskin memiliki pengeluaran pangan yang lebih besar dari pada pengeluaran non pangan. Hal ini juga mempengaruhi gizi yang terpenuhi pada rumah tangganya dalam penentuan ketahanan pangan rumah tangga. Pemenuhan gizi yang diperoleh dari makanan akan menentukan tingkat konsumsi. Semakin tinggi nilai gizi pangan berupa konsumsi energi, maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi energinya. Begitu juga pada konsumsi protein.

Berdasarkan data pemerataan pengeluaran penduduk Kabupaten Tulungagung untuk pangan dan non pangan ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Persentase Pengeluaran Pangan dan Non Pangan Kabupaten Tulungagung

No	Tahun	Pengeluaran	
		Pangan (%)	Non Pangan (%)
1	2017	55,97	44,03
2	2018	51,61	48,39
3	2019	49,89	50,11

Sumber: Kabupaten Tulungagung dalam Angka

Berdasarkan data pengeluaran pangan dan non pangan diatas menunjukkan bahwa pengeluaran pangan lebih besar dibandingkan pengeluaran non pangannya.

Berdasarkan Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Tulungagung 2018, rata – rata konsumsi energi Kabupaten Tulungagung sebesar 2.074,61 kkal/kap/hari dan rata – rata konsumsi protein sebesar 61,41 gram/kap/hari. Konsumsi yang masih didominasi oleh padi – padian menunjukkan tidak adanya keberagaman pangan yang dikonsumsi. Pengeluaran pangan yang tergolong rendah yaitu sebesar 45,37% dari pengeluaran total yang didominasi untuk pengeluaran makanan dan minuman jadi. Data ini menunjukkan kondisi pada Kabupaten Tulungagung yang keadaannya belum menggambarkan keadaan konsumsi pangan dan pengeluaran pangan di tingkat rumah tangga.

Berdasarkan uraian diatas mendorong peneliti untuk mengetahui tingkat ketahanan rumah tangga tani padi berdasarkan proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi energinya, sehingga perumusan masalahnya “Bagaimana kondisi ketahanan pangan

rumah tangga tani di Desa Beji dilihat dari proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi energi?” dengan tujuan untuk mengetahui kondisi ketahanan pangan rumah tangga tani di Desa Beji dilihat dari proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi energi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di desa Beji yang dipilih secara sengaja dengan pertimbangan masih banyaknya masyarakat desa Beji yang berprofesi sebagai petani, baik petani, petani gurem, maupun buruh tani dengan komoditas tanaman padi. Metode yang digunakan untuk penentuan sampel adalah metode sampling kuota. Responden dalam penelitian ini yaitu petani, petani gurem, dan buruh tani dengan klasifikasi sampel sebagai berikut: (1) petani padi dengan luas lahan $\geq 0,25$ ha dengan keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak, dan cucu jika ada, (2) Petani padi dengan luas lahan $< 0,25$ ha dengan keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak, dan cucu jika ada, (3) buruh tani dengan keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak, dan cucu jika ada. Teknik pengumpulan data primer menggunakan pengisian *recall* 24 jam, sedangkan data sekunder didapat melalui badan atau lembaga terkait.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui proporsi pengeluaran pangan yaitu pangsa pengeluaran pangan:

$$PPP = \frac{P}{T} \times 100\%$$

Keterangan:

PPP = pangsa pengeluaran pangan (%)

PPt = pengeluaran pangan (Rp/hari)

TPt = pengeluaran non pangan (Rp/hari)

Kriteria tingkat ketahanan pangan berdasarkan pengeluaran rumah tangga yaitu:

1. Pangsa pengeluaran pangan < 60% dari pengeluaran total termasuk rumah tangga tahan pangan
2. Pangsa pengeluaran pangan \geq 60% dari pengeluaran total termasuk rumah tangga tidak tahan pangan. (Aliciafahlia et al., 2019).

Perhitungan konsumsi energi dan protein sebagai berikut:

$$G(e/p) = \frac{BP}{100} \times \frac{Bdd}{100} \times KG(e/p)$$

Keterangan :

G (e/p)

BP

Bdd

KG (e/p)

Penilaian konsumsi pangan menggunakan tingkat konsumsi energi (TKE) dan tingkat konsumsi protein (TKP) sebagai berikut:

TKE

TKP

Keterangan :

TKE

TKP

Σ Konsumsi Energi/Protein = jumlah konsumsi energy/protein (kkal/kapita/hari) (Perdana & Hardinsyah, 2013).

Terdapat klasifikasi tingkat konsumsi dibagi menjadi 4 yaitu:

1. Baik : TKG \geq 100%
2. Sedang : TKG 80% - 99%
3. Kurang : TKG 70% - 79%
4. Defisit : TKG < 70%

Penentuan tingkat ketahanan pangan rumah tangga berdasarkan proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi

= energi atau protein yang dikonsumsi dari pangan menggunakan tabel sebagai

= berat pangan atau pangan yang dikonsumsi (gram)

= bagian yang

= kandungan g

= $\frac{\Sigma \text{ konsumsi Energi}}{\text{AKE yang dianalisis}}$

= $\frac{\Sigma \text{ Konsumsi Protein}}{\text{AKP yang dianalisis}}$

= Tingkat Konsumsi Energi

= Tingkat Konsumsi Protein

Tabel 2 Pengukuran Derajat Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga

Tingkat Konsumsi Energi	Proporsi Pengeluaran Pangan	
	Rendah (<60% pengeluaran total)	Tinggi (≥60% pengeluaran total)
Cukup (>80% kecukupan energi)	Tahan Pangan	Rentan Pangan
Kurang (≤80% kecukupan energi)	Kurang Pangan	Rawan Pangan

Sumber : (Maxwell & Smith, 2000)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengeluaran Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga terdiri dari

pengeluaran pangan non pangan. Berikut ini merupakan tabel rata – rata pengeluaran rumah tangga responden per hari.

Tabel 3 Rata - Rata Pengeluaran Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga Responden per Hari

No	Jenis Pengeluaran	Rata – rata (Rp)	Presentase (%)
1	Pengeluaran Pangan		
a.	Beras	8.102	19,69%
b.	Umbi – umbian	2.308	5,61%
c.	Ikan/udang/cumi/kerang	8.231	20,00%
d.	Daging	0	0,00%
e.	Telur dan susu	6.488	15,77%
f.	Sayur – sayuran	2.385	5,80%
g.	Kacang – kacang	1.384	3,36%
h.	Buah – buahan	2.359	5,73%
i.	Minyak dan kelapa	2.718	6,60%
j.	Bumbu – bumbu	3.115	7,57%
k.	Makanan dan minuman jadi	1.813	4,41%
l.	Rokok dan tembakau	2.251	5,47%
	Jumlah	41.154	100
2.	Pengeluaran Non Pangan		
a.	Tarif listrik	5.654	14,53%
b.	Tarif air (PAM/Beli)	251	0,65%
c.	LPG	4.759	12,23%
d.	Minyak tanah	0	0,00%
e.	Bensin	11.187	28,75%
f.	Solar	0	0,00%
g.	Perlengkapan sandang	0	0,00%
h.	Pendidikan	10.906	28,03%
i.	Kesehatan	3.205	8,24%
j.	Pajak dan asuransi	99	0,25%
k.	Barang tahan lama	0	0,00%

1. Keperluan pesta dan upacara/kenduri	2.846	7,31%
Jumlah	38.907	100
Total	80.061	

Sumber : data primer diolah (2021)

Tabel 3 menunjukkan rata – rata pengeluaran pangan dan non pangan rumah tangga responden per hari. Pada tabel terlihat pengeluaran pangan terbesar yaitu pada ikan setelah itu pengeluaran beras dengan selisik yang tidak begitu besar, kemudian pengeluaran pangan selanjutnya yaitu telur dan susu, bumbu – bumbu, minyak dan kelapa, sayur – sayuran, buah – buahan, umbi – umbian, rokok dan tembakau, makanan dan minuman jadi, kacang – kacangan, serta daging. Sedangkan pengeluaran non pangan terbesar adalah bensin serta selanjutnya pengeluaran untuk pendidikan,

tarif listrik, pengeluaran LPG, biaya kesehatan, keperluan pesta/kenduri, tarif air, pajak bangunan, minyak tanah, solar, perlengkapan sandang, dan barang tahan lama.

Proporsi Pengeluaran Pangan terhadap Pengeluaran Total Rumah Tangga

Proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total rumah tangga merupakan persentase pengeluaran pangan dibanding dengan pengeluaran total. Berikut tabel 3 merupakan proporsi pengeluaran rumah tangga tani padi responden.

Tabel 4 Proporsi Pengeluaran Rumah Tangga Tani Padi di Desa Beji

Pengeluaran	Nominal (Rp/hari)	Proporsi (%)
Pangan	535.015	52,43
Non pangan	485.400	47,57
Total pengeluaran	1.020.415	100

Sumber : data primer diolah (2021)

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 4 didapat pengeluaran pangan memiliki pengeluaran yang lebih besar dibandingkan pengeluaran non pangannya. Pengeluaran pangan yang lebih tinggi menandakan tingkat kesejahteraan rumah tangganya yang rendah. Rumah tangga yang cenderung

mengurangi pengeluaran pangan maka disaat itu rumah tangga memiliki kehidupan yang lebih sejahtera. Semakin besar proporsi pengeluaran pangannya dibandingkan dengan pengeluaran non pangan, maka semakin rendah tingkat kesejahteraan rumah tangganya. Hal ini dibuktikan dengan konsumsi rumah

tangga responden. Berikut tabel 3 menunjukkan katategori tingkat ketahanan pangan rumah tangga tani padi di Desa

Beji berdasarkan proporsi pengeluaran pangan

Tabel 5 Tingkat Ketahanan Rumah Tangga Tani Padi di Desa Beji berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan

Tingkat ketahanan pangan	Jumlah Rumah Tangga	Presentase (%)
Tahan Pangan (<60%)	6	46,15
Tidak tahan pangan (≥60%)	7	53,85
Total	13	100

Sumber: data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan rumah tangga pada tingkat tahan pangan berjumlah 6 rumah tangga dan rumah tangga dengan tingkat tidak tahan pangan berjumlah 7 rumah tangga., sehingga hal ini menunjukkan lebih banyak rumah tangga tani padi di desa Beji yang berada pada tingkat tidak tahan pangan.

Konsumsi Pangan

Pangan yang dikonsumsi responden dilihat dari segi kuantitas maupun kualitas. Kuantitas menunjukkan jumlah gizi yang terkandung didalam pangan

yang dikonsumsi, sedangkan kualitas menunjukkan gizi yang diperlukan oleh tubuh. Penimbangan berat pangan menggunakan ukuran rumah tangga (URT). Ukuran rumah tangga (URT) merupakan takaran yang digunakan untuk pangan menggunakan alat yang ada di rumah tangga seperti sendok, gelas, potongan, piring, buah, dan biji (Sirajuddin et al., 2018).



Gambar 1 Sendok Makan



Gambar 2 Centong Nasi Magic Com

Gambar 1 dan 2 merupakan contoh URT yang digunakan sebagai instrument penelitian. Gambar 1 terlihat sendok makan yang secara umum digunakan oleh

responden. Gambar 2 merupakan centong nasi *magic com* yang juga umum digunakan responden.

Tabel 4 menunjukkan rata – rata konsumsi energi dan protein serta TKG rumah tangga responden.

Tabel 6 Rata - rata Konsumsi Energi dan Protein serta TKG Rumah Tangga Responden

Kandungan Gizi	Energi (kkal/hari)	Protein (gram/hari)
Konsumsi	972,0904	35,08585
AKG yang dianjurkan	26467,92	789,1833
TKG (%)	48,76	55,66

Sumber : data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui besarnya rata – rata konsumsi energi rumah tangga tani padi responden adalah sebesar 972,0904 kkal/hari dan konsumsi protein rumah tangga tani padi responden sebesar 35,08585 gram/hari, dimana sebanding dengan 48,76% tingkat kecukupan energi dan 55,66% tingkat kecukupan protein. TKG energi maupun protein masih kurang dari 70% dimana tergolong defisit. Kurangnya

keberagaman pilihan pangan menunjukkan nilai TKG yang rendah. Pengeluaran pangan terbesar terletak pada ikan, maka TKG protein lebih besar dibandingkan TKG pada energi. Energi yang didapat oleh sebagian responden yaitu pada konsumsi nasi putih serta gula atau minuman yang mengandung gula, dimana memiliki nilai energi yang lebih besar dibandingkan protein. Angka kecukupan energi (AKE)s dan angka

kecukupan protein (AKP) digunakan untuk mengetahui jumlah energi dan protein dimana setiap jenis kelamin dan umur berbeda. Ketentuan jumlah AKE

dan AKP dapat dilihat didalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019.

Tabel 7 Sebaran Kategori TKE dan TKP Rumah Tangga Tani Padi di Desa Beji

No	TKG	Kategori	Energi		Protein	
			Jumlah RT	%	Jumlah RT	%
1	≥ 100	Baik	-	-	-	-
2	80 – 99%	Sedang	-	-	-	-
3	70 – 80%	Kurang	-	-	-	-
4	< 70%	Defisit	13	100	13	100
		Jumlah	13	100	13	100

Sumber: data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan sebaran kategori TKE dan TKP rumah tangga tani padi di desa Beji. Terdapat tiga belas rumah tangga termasuk kedalam kategori defisit baik untuk energi dan protein. Rumah tangga defisit energi dan protein apabila nilai TKG untuk energi dan protein kurang dari 70%. Sumber energi terbesar rumah tangga tani desa Beji merupakan beras yaitu nasi putih tanpa adanya asupan energi sumber

lain selain nasi putih. Sumber protein yang dikonsumsi rumah tangga yaitu protein hewani dan protein nabati. Konsumsi terbesarnya adalah ikan, namun konsumsi ikan ini masih kurang tanpa adanya tambahan sumber protein lain. Sumber protein lain dapat berasal dari kacang – kacangan yang mudah ditemui serta harga yang terjangkau bagi rumah tangga tani.

Ketahanan Pangan Rumah Tangga berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Konsumsi Energi

Tabel 8 Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Padi desa Beji

Kategori Ketahanan Pangan	Jumlah Rumah Tangga	Persentase (%)
Tahan pangan Proporsi pengeluaran pangan rendah (<60% pengeluaran total), TKE cukup (>80% kecukupan energi)	0	0

Rentan pangan Proporsi pengeluaran pangan tinggi ($\geq 60\%$ pengeluaran total), TKE cukup ($> 80\%$ kecukupan energi)	0	0
Kurang pangan Proporsi pengeluaran pangan rendah (<60% pengeluaran total), TKE kurang ($\leq 80\%$ kecukupan energi)	6	46,15
Rawan pangan Proporsi pengeluaran pangan tinggi ($\geq 60\%$ pengeluaran total), TKE kurang ($\leq 80\%$ kecukupan energi)	7	53,85
Jumlah	13	100

Sumber: data primer diolah (2021)

Tabel 8 menunjukkan sebaran kategori tingkat ketahanan pangan rumah tangga tani padi, terlihat rumah tangga yang memiliki tingkat kurang pangan berjumlah 6 rumah tangga, sedangkan 7 rumah tangga berada pada tingkat rawan pangan. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran kurang dari 60% dari pengeluaran total. Pengeluaran non pangan terbesar yaitu untuk bensin untuk kendaraan rumah tangga tani padi. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran pangan lebih dari sama dengan 60% dari pengeluaran total berjumlah 6 rumah tangga. Pengeluaran pangan terbesar adalah ikan kemudian diikuti pengeluaran beras yang hanya berselisih sedikit dengan ikan. Tingkat konsumsi energi yang rendah yaitu kurang dari sama dengan 80% menunjukkan kurang adanya keberagaman dalam pemilihan pangan yang dikonsumsi rumah tangga tani padi.

Sebagian besar rumah tangga termasuk rawan pangan menunjukkan rumah tangga yang masih belum sejahtera sehingga perlu adanya peningkatan pendapatan yang diimbangi dengan peningkatan konsumsi pangan yang lebih bergizi dan beragam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rata – rata pengeluaran pangan rumah tangga tani padi di Desa Beji sebesar Rp 535.015 (52,43%) serta rata – rata pengeluaran non pangan sebesar Rp 485.400 (47,57%). Dengan demikian pengeluaran pangan rumah tangga tani padi lebih besar dari pada pengeluaran non pangan, sehingga tingkat kesejahteraan rumah tangga tani padi di Desa Beji yang masih tergolong rendah. Rata – rata konsumsi energi rumah tangga tani padi sebesar 972,0904 kkal/hari dan rata – rata konsumsi protein sebesar

35,08585 gram/hari. Rata – rata tingkat kecukupan energinya sebesar 48,76% dan tingkat kecukupan protein sebesar 55,66%, dengan keduanya termasuk kategori defisit. Tingkat ketahanan pangan rumah tangga tani padi di Desa Beji terbesar adalah rawan pangan dengan 7 rumah tangga atau 53,85% dan kurang pangan berjumlah 6 rumah tangga atau 46,15%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliciafahlia, C., Maleha, & Yuprin, A. D. (2019). Faktor - Faktot yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kelurahan Habaring Huring Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. *J-Sea (Journal Socio Economics Agricultural)*, 14(2), 40–47.
- Arida, A., Sofyan, & Fadhiela, K. (2015). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar). *Agrisep*, 16(1), 20–34.
- BPS. 2017. Kabupaten Tulungagung dalam Angka 2017. Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung.
- BPS. 2018. Kabupaten Tulungagung dalam Angka 2018. Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung.
- BPS. 2019. Kabupaten Tulungagung dalam Angka 2019. Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung.
- Hernanda, E. N. P., Indriani, Y., & Kalsum, U. (2017). Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Rawan Pangan. *JIIIA*, 5(3), 283–291.
- Maxwell, S., & Smith, M. (2000). *Household Food Security: A Conceptual Review*. http://www.drcsc.org/resources/FoodSecurity-Concept_of_FoodSecurity2.pdf
- Perdana, F., & Hardinsyah, H. (2013). Analisis Jenis, Jumlah, Dan Mutu Gizi Konsumsi Sarapan Anak Gizi Indonesia. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(1), 39. <https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.1.39-46>
- Rahmawati, E. (2012). Aspek Distribusi pada Ketahanan Pangan Masyarakat di Kabupaten Tapin. *AGRIDES: Jurnal Agribisnis Perdesaan*, 2(3), 241–251.
- Sirajuddin, Surmita, & Astuti, T. (2018). *Survey Konsumsi Pangan (Edisi Tahu)*. http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Survey-Konsumsi-Pangan_SC.pdf